



Tangkap & Pidanakan Pelaku Klithih

JOGJA-Gubernur DIY Sri Sultan HB X meminta aparat kepolisian untuk mencari dan menangkap pelaku kekerasan jalanan atau *klithih* yang menimbulkan satu pelajar meninggal dunia.

Sunartono & Yosef Leon
redaksi@harianjogja.com

Pelaku harus diproses secara hukum karena tindakan mereka sudah berlebihan.

"Saya kira karena ini pelanggaran pidana ya dicari [ditangkap] saja [pelakunya] diproses, kalau saya itu sudah berlebihan. Kalau saya diproses saja secara hukum. Enggak tahu umurnya berapa," kata Sultan di kompleks Kepatihan, Senin (4/4).

Sultan menilai penegakan hukum menjadi satu-satunya cara menangani persoalan *klithih*. "Hanya dengan cara seperti itu kita bisa mengatasi persoalan," ucapnya.

Ia mengatakan jika pelaku nantinya sudah ditangkap dan ternyata masih di bawah umur, aparat penegak hukum harus bisa mencari cara bagaimana agar kasus tersebut tetap diproses hingga pengadilan.

Sebab, tindakan pelaku sudah menghilangkan nyawa korban sehingga bukan lagi bisa dianggap kasus kenakalan remaja.

"Diproses hukum, harus, meskipun di bawah umur. Perkara nanti ini pidana sampai meninggal, bagaimana

▶ Sultan menilai penegakan hukum menjadi satu-satunya cara untuk menangani persoalan tersebut.

▶ Aksi *klithih* terbaru merenggut jiwa seorang pelajar kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Kota Jogja

penegak hukum bisa mencari cara diproses di pengadilan. Perkara dibebaskan itu yang membebaskan pengadilan, bukan lembaga lain," ucap Raja Kraton Ngayogyakarta ini.

Menurut Sultan, pemerintah tak bisa sendirian dalam mencegah terjadinya *klithih*. Pemerintah, kata Sultan, tidak bisa membuat kebijakan bersifat pemaksaan demi mencegah *klithih*. Peran orang tua sangat penting. Sayangnya, kata Sultan, tidak sedikit orang tua saat ini yang justru tidak bisa mengendalikan anaknya.

"Memang kami [pemerintah] tidak bisa [sendiri] masyarakatnya sendiri orang tua tidak bisa mengendalikan anaknya. Kami bisanya hanya punya harapan. Kalau kami lakukan sesuatu sifatnya pemaksaan nanti melanggar hukum," katanya.

Terkait dengan membuka kemungkinan adanya sekolah khusus menampung anak bermasalah, Sultan HB X menilai saat ini belum memungkinkan karena tidak ada dasar hukum atau regulasinya.

Tangkap &...

"Sekarang hal [lembaga khusus] seperti itu dimungkinkan tidak? Kami coba cari *cantelan* [payung hukum] aturan, soalnya kalau tidak ada *cantelan* tidak bisa. Pergub pun enggak bisa," katanya.

Pada Desember 2021 silam, Sultan HB X mengungkap kemungkinan adanya opsi untuk membuka lembaga khusus menangani anak bermasalah atau disebutnya dengan Prayuwono. Lembaga tersebut pernah ada di DIY pada masa lalu.

Ayah lima putri ini menambahkan tindak kekerasan atau pelanggaran hukum tersebut bisa terjadi kapan saja termasuk di tengah bulan Ramadan seperti saat ini.

Aktif Berorganisasi

Aksi *klithih* terbaru menimpa Daffa Adzin Albasith. Ia meninggal dunia akibat sabitan gir pada kepala. Korban merupakan pelajar kelas XI IPS 3 SMA Muhammadiyah 2 Kota Jogja yang sedianya akan membeli makanan untuk sahur.

Saat kejadian korban, dibantu sekelompok pelaku *klithih* yang kemudian menghantamkan gir yang mengenai kepala belakang Daffa.

Kepala SMA Muhammadiyah 2 Kota Jogja, Slamet Purwo, menjelaskan peristiwa itu berawal saat tiga siswanya, yaitu Daffa bersama dua temannya menggunakan dua motor. "Ada dua anak kami yang pakai satu motor namanya sama-sama Dafa. Dafa Saputra yang *nyetir* dan Dafa [Adzin Albasith] ini korban yang membonceng berada di belakang. Ini kena sabitan benda tajam yang kami perkirakan semacam gir," katanya.

Kemudian oleh pelajar yang membonceng korban pun dibawa ke RSPAU Harjulukito. Namun, setelah mendapatkan perawatan, pada Minggu (3/4) pukul 09.30 WIB nyawa korban tak bisa diselamatkan.

Pada hari itu pula kemudian jenazah dibawa ke rumah duka Kebumen, Jawa Tengah. Pemberangkatan jenazah diiringi oleh guru, siswa lainnya serta sejumlah perwakilan orang tua siswa lainnya.

"Saat itu juga langsung dirawat,

dan kami meluncur ke rumah sakit. Kemudian pukul 09.30 WIB, nyawa anak kami tidak tertolong. Jadi tidak sadarkan diri sejak di lokasi sampai kemudian meninggal dunia," katanya.

Sosok korban *klithih* yang juga pelajar SMA Muhammadiyah 2 Jogja Daffa Adzin Albasith dikenal aktif mengikuti kegiatan organisasi. Ia tercatat sebagai anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM).

Daffa beberapa kali menjadi panitia dalam kegiatan sekolah, terakhir kali pada acara pentas seni *Rising Up#6* di SMA Muha pada akhir Maret 2022 lalu. Selain itu korban juga dikenal aktif sebagai anggota IPM.

"Secara akademik anak ini normatif, aktif di kegiatan sekolah, kemarin juga baru saja jadi panitia pentas seni. Dalam keseharian tidak nakal dan dari sisi akademik normatif. Kebetulan dia aktif di organisasi IPM," kata Slamet.

Ia berharap kasus serupa di DIY tidak terjadi lagi. Sehingga butuh sinergi semua pihak untuk melakukan pencegahan. "Kami berharap tidak terulang kembali untuk DIY, apalagi Jogja ini sebagai kota pelajar," katanya.

Pasca kejadian tersebut, lanjut Slamet, sekolah berusaha meredam pelajar lain agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Sekolah telah melibatkan orang tua untuk selalu melakukan pengawasan kepada anak-anaknya.

Ia memastikan tidak ada geng pelajar di sekolahnya. Kegiatan perkumpulan pelajar sudah terakomodasi di organisasi IPM. "Sekolah tidak ada geng, organisasi yang ada di sekolah hanya IPM. [Geng] jelas dilarang. Kami tidak menerima ada geng-gengan," katanya.

Patroli Jalanan

Dirreskrimum Polda DIY, Kombes Pol Ade Ary Syam Indrati, mengatakan polisi akan lebih mengaktifkan patroli jalanan. Titik rawan akan ditetapkan dan dipantau.

Selain itu, polisi juga mengingatkan kepada orang tua agar senantiasa mencermati kegiatan

anak agar tidak keluar di malam hari sampai larut. "Karena bisa kita lihat polanya kejadian di malam atau dini hari. Itu yang perlu diwaspadai," jelas dia.

DPRD DIY mendesak polisi agar lebih memaksimalkan patroli jalanan untuk mencegah terjadinya *klithih*.

Wakil Ketua DPRD DIY, Huda Tri Yudianta, menyatakan rasa keprihatinannya atas peristiwa tersebut. Peristiwa serupa selalu berulang dan terjadi di wilayah DIY. Ia meminta patroli lebih diperketat terutama di wilayah rawan.

Selain itu, ia menyarankan sebaiknya di berbagai titik di area Kota Jogja dipasang CCTV sehingga mudah memantau ketika terjadi peristiwa kekerasan jalanan.

"Kami mohon patroli dan penjagaan diperketat untuk wilayah rawan, melibatkan warga jika diperlukan. Penerangan jalan di tempat-tempat rawan harus diperbaiki dan juga di pasang kamera kamera CCTV," kata Huda.

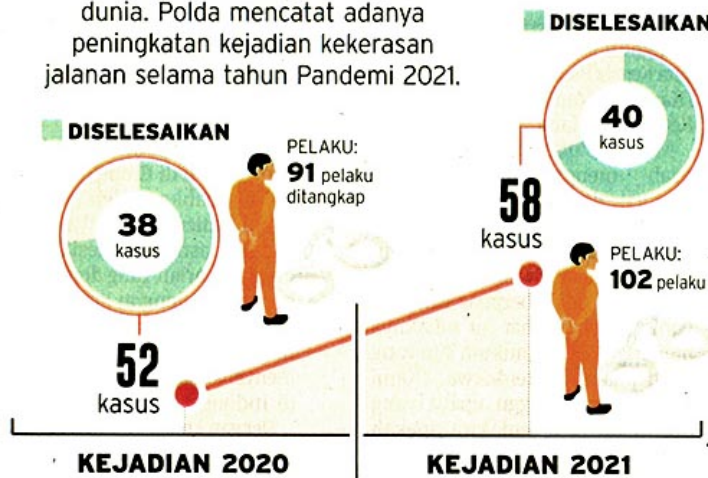
Huda menilai tindakan kekerasan jalanan tersebut bukan sekadar kenakalan remaja, tetapi sudah termasuk kejahatan. Ia mendesak aparat kepolisian segera menangkap pelaku dan diproses sesuai hukum yang berlaku.

"Kami minta aparat kepolisian menemukan pelakunya di diproses sesuai hukum yang berlaku. Saya tidak bisa membayangkan betapa sedihnya keluarga yang ditinggalkan putranya juga bagaimana sahabat sahabatnya," ujarnya.

Mengingat peristiwa *klithih* yang terus berulang, ia berharap agar akar masalah bisa diberantas. Geng pelajar yang berpotensi mengarah ke tindakan kekerasan jalanan harus dibubarkan. "Sekolah wajib membina bersama orang tua. Kerja sama orang tua dan sekolah menjadi sangat penting dan harus intens. Komunikasi harus baik untuk menangani masalah ini. Kalau sekolah dan keluarga kesulitan membina, kita bisa kerja sama minta tolong aparat untuk membina," katanya.

KASUS KLITHIH MENINGKAT DI TENGAH PANDEMI

Kekerasan jalanan atau *klithih* terjadi lagi di wilayah hukum Polda DIY. Dalam peristiwa terakhir salah satu korban meninggal dunia. Polda mencatat adanya peningkatan kejadian kekerasan jalanan selama tahun Pandemi 2021.



PELAKU DITANGKAP DAN DIPROSES HUKUM



Sumber: Polda DIY Grafis: Harian Jogja/Sunu Jatmiko

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP 2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga 3. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik 4. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005